**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**MELALUI KEGIATAN MENARI DI PAUD MUTIARA HATI MATARAM**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan**

**Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**OLEH**

**NI MADE SULASTRI**

**E1F 009 009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

 **UNIVERSITAS MATARAM**

**2013**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

##

## Latar Belakang

 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

 Usia dini merupakan usia emas *( the golden age* ), karena rentangan usia dini merupakan usia kritis dan sekaligus strategis dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan ke tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, moral agama, dan sosial emosional ( Mutiah, 2010:2).

Usia 5-6 tahun merupakan masa penting untuk membentuk kepercayaan diri, pada masa ini anak menghadapi suatu dunia sosial yang lebih luas, anak akan merasa lebih tertantang dari masa bayi. Anak-anak diharapkan menerima tanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Pada tahapan anak usia 5 hingga 6 tahun, aspek sosial emosional anak berada dalam tahap kontrol diri, anak mulai bisa berinteraksi sosial dengan lebih baik Erikson (dalam Santrock, 2007:17).

Dalam perkembangan anak saat ini, kemampuan sosial emosional merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan individu dalam kehidupan. Meskipun seorang anak memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi perkembangan sosial emosionalnya tidak baik, anak tersebut akan mengalami hambatan dalam pergaulan dan kehidupannya (Wibowo, 2013).

Perkembangan sosial emosional yang penting untuk dikembangkan dan harus dibelajarkan pada anak adalah rasa percaya, kemandirian dan inisiatif. Pada rentang usia dini terdapat tiga tahapan yang yang harus dibelajarkan, yaitu (1) rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak ( *to trustother outside their families*), (2) kemandirian dan pengendalian diri (*to gain independenceand self control)*, dan (3) mengambil isiatif serta belajar berprilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (*to take initiative and assert themselves in social acceptable ways*) (Sujiono 2010: 43).

Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional, dalam konsep pembelajaran anak usia dini yang dipusatkan pada kegiatan bermain sambil belajar, salah satu kegiatan bermain yang mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yaitu kegiatan bermain melalui gerakan kreatif, salah satu gerakan kreatif tersebut adalah melalui kegiatan menari Lopes (dalam Sujiono, 2010: 42 ).

Menari merupakan kegiatan mengekspresikan perasa dan emosi anak Sudarsono (dalam Muryanto,2008 : 11). Kegiatan menari merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Kegiatan ini tidak hanya tertuju pada perkembangan sosial emosional anak, melainkan melalui kegiatan menari anak juga dapat mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan motorik anak. Pengembangan aspek kognitif dapat dilihat melalui bagaimana anak mampu menghafal gerak tari. Pengembangan aspek bahasa ketika anak mampu bertanya tentang gerak tari yang tidak dimengerti. Sedangkan untuk pengembangan aspek motorik dilihat melalui gerak tubuh anak ketika menari.

 Dalam kegiatan menari, pengembangan sosial emosional dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Untuk menari, diperlukan gerakan-gerakan yang cekatan, lentur, tidak canggung-canggung, yakin pada apa yang dilakukan sehingga bisa menari tanpa rasa takut, malu, berani tampil menari dengan rasa percaya diri dan rasa bangga, serta mampu menunjukkan berbagai ekspresi (senang, bahagia, gembira, khawatir, cemas, menangis). Menari berpasangan atau berkelompok juga dapat meningkatkan kemampuan sosial ketika anak mampu bekerja sama, mampu berinteraksi dengan teman lain, sabar dalam mengikuti latihan menari, menghargai teman yang belum mampu mengikuti gerak tari, serta dapat menyesuaikan diri dalam kelompok menari. Anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan menari yang sempurna, yang penting adalah anak menyukai dan senang pada kegiatan tersebut sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan minat, bakat, yang akhirnya akan menjadi hobi bahkan mungkin menjadi sumber mata pencaharian di kemudian hari.

 Kegiatan menari di PAUD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional masih belum banyak diterapkan karena tidak tersedianya guru tari, kegiatan menari di PAUD ditujukan untuk pengembangan seni bukan untuk pengembangan kemampuan sosial emosional, menari hanya dilakukan sebagai hiburan dalam pertunjukkan kegiatan sekolah seperti ulang tahun sekolah dan perpisahan, pelepasan siswa-siswi sekolah.

 Menari adalah salah satu bentuk kegiatan yang positif, maka perlu diimplementasikan pada penyelenggaraan PAUD.Dalam rangka mensosialisasikan kegiatan menari anak usia dini maka para penyelenggara PAUD perlu mengadakan program kegiatan menari pada anak usia dini sebagai upaya untuk mengasah potensi yang dimiliki anak, merangsang daya cipta dan krativitas, serta meningkatkan kemampuan aspek perkembangan anak khususnya kemampuan sosial emosional. Dalam kegiatan menari, pengembangan sosial emosional dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi sosial dengan baik.

 Pada kenyataannya permasalahan sosial emosional yang sering dihadapi oleh anak usia dini ketika memasuki lingkungan sekolah adalah anak tidak mampu dalam bersosialisasi serta tidak mampu mengendalikan emosi secara wajar. Hal ini terlihat dari sikap dan tingkah laku anak yang menangis ketika ditinggal orang tua, belum mampu dalam menunjukkan sikap bekerjasama dan sikap mandiri, belum mampu mengendalikan diri, tidak menujukkan sikap percaya diri dan sikap prilaku yang dapat diterima kelompok sosial. Terkadang anak juga cenderung mengucilkan diri atau menutup diri dari kegiatan sekitar dengan alasan takut atau tidak mampu berbaur dengan teman lainnya, masalah tersebut tentu akan menghambat perkembangan sosial emosional anak ke jenjang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan tersebut di PAUD Mutiara Hati Mataram berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2013, peneliti menemukan terdapat hambatan kemampuan sosial emosional yang dialami anak. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, karena seluruh aspek perkembangan memiliki kaitan untuk kemajuan anak, disinilah peran guru sangat dibutuhkan, khususnya dalam kemampuan sosial emosional anak terutama di sekolah. Mengingat hal tersebut penulis akan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menari yang dapat merangsang kemampuan sosial emosional anak.

 Berdasarkan kenyataan di atas, maka sangat perlu diadakan penelitian pengembangan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menari usia 5 – 6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.

### B. Rumusan Masalah

 Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah : “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun melalui kegiatan menari di PAUD Mutiara Hati Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013?”

### C. Tujuan Penelitian

 Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menari di PAUD Mutiara Hati Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.

## D. Manfaat Penelitian

 Tercapainya tujuan peneliti diharapkan bermanfaat bagi:

1. Anak

Dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional yang terdiri dari kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, mampu bekerjasama dan menunjukkan sikap percaya diri. Kemampuan anak dapat meningkat dalam mengungkapkan perasaan bangga, gembira, antusias melalui kegiatan menari di PAUD Mutiara Hati Mataram.

1. Guru

Dapat memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menari.

1. TK/PAUD

Dapat mejadi acuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menari dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Definisi Kemampuan Sosial Emosional

### Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu artinya kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988:546). Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan Munandar (dalam Susanto 2011:97). Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri Mohammda Zain (dalam Milman Yusdi 2010:10).

Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir yang dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan sehingga mampu melakukan sesuatu.

Dari berbagai kutipan tentang pengertian kemampuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan yaitu kesanggupan, seorang individu untuk melakukan sesuatu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Kemampuan dalam hal ini ialah kemampuan sosial emosional anak dalam melakukan interaksi, baik hal bertingkah laku dengan orang lain, serta dapat mengenal emosi positif maupun negatif sehingga dapat mengungkapkan emosi tersebut secara wajar.

**2.** Pengertian Kemampuan Sosial Emosional

Kemampuan sosial emosional merupakan salah satu kemampuan yang penting pada anak karena setiap anak mempunyai kemampuan sosial emosional yang berbeda-beda (Goleman,2012). Seorang anak akan dianggap berhasil dalam kehidupannya bukan karena nilai yang baik disekolahnya. Anak yang mempunyai kemampuan sosial emosional yang baik, akan membuat anak dengan mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan hidupnya.

Kemampuan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Dodge dkk 2012 : 12). Perkembangan sosial emosional anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia pra sekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal sekolah bahkan sampai keberhasilan di kemudian hari.

Kemampuan sosial adalah berfikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain Amstrong dalam (Sujiono 2010 : 15). Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, permainan kelompok atau berpasangan dan kerjasama.

Dari berbagai kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan yang berkisar tentang proses sosialisasi untuk berinteraksi dengan orang lain yang membentuk pribadi anak melalui pemahaman terhadap diri sendiri dan interaksi dengan orang lain serta berfikir melalui komunikasi, interaksi dengan orang lain. kemampuan sosial emosional biasanya terkait dengan rasa percaya diri anak terhadap lingkungan luar dirinya, kemandirian dan pengendalian diri, bekerjasama, mengambil inisiatif serta belajar berprilaku yang baik.

Dari berbagai kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan yang berkisar tentang proses sosialisasi untuk berinteraksi dengan orang lain yang membentuk pribadi anak melalui pemahaman terhadap diri sendiri dan interaksi dengan orang lain serta berfikir melalui komunikasi, interaksi dengan orang lain. kemampuan sosial emosional biasanya terkait dengan rasa percaya diri anak terhadap lingkungan luar dirinya, kemandirian dan pengendalian diri, bekerjasama, mengambil inisiatif serta belajar berprilaku yang baik.

1. **Menari**
2. **Pengertian Menari**

Adapun menari ( tari ) merupakan salah satu ilmu seni yang dapat diekspresikan dengan menggunakan gerakan maupun lainnya. Menari atau tari pada hakikatnya adalah gerak yang merupakan pangkal mula kejadian seni (Sediawati, 2001 : 32).

Menari dalam hal ini adalah kegiatan yang membuat gerak tubuh dengan mengikuti irama musik yang menimbulkan rasa menikmati ketika bergerak dan menyesuaikan dengan irama musiknya.

Tari menurut Poerwadinata (dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2002:1020) yaitu gerakan badan tangan dan sebagainya yang berirama diiringi dengan bunyi-bunyian seperti, musik, gamelan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulakan bahwa menari merupakan salah satu ilmu seni yang dapat diekspresikan melalui gerakan yang diberi bentuk dan ritme sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerak tubuh yang diungkapkan melalui ritmis yang indah.

Tari yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat berdasarkan gayanya yaitu tari kreasi baru dengan memadukan unsur tradisional dan modern. Dilihat berdasarkan fungsinya berbentuk tari pertunjukkan yang bernuansa gembira, sedangkan dilihat berdasarkan penyajiannya menggunakan bentuk tari berkelompok. Jadi tarian ini berbentuk tari pertunjukkan kreasi baru berkelompok yang memadukan unsur tradisional dan unsur modern menjadi satu kesatuan dalam nuansa anak-anak yang gembira.

1. **Hubungan Kemampuan Sosial Emosional dengan Kegiatan Menari**

Kemampuan sosial emosional dengan kegiatan menari memiliki hubungan yang saling berkaitan. Kemampuan sosial emosional dalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membentuk pribadi anak melalui pemahaman terhadap diri sendiri dan interaksi terhadap orang lain.

Kemampuan sosial emosional terkait dengan rasa percaya diri anak terhadap lingkungan luar dirinya, kemandirian dan pengendalian diri, mengambil inisiatif serta belajar berprilaku yang baik terhadap orang lain.

Menari merupakan ekpresi jiwa dan emosi manusia melalui gerak tubuh yang diungkapkan melalui ritmis yang indah.

Sehingga hubungan kemampuan sosial emosional yang dapat dilihat ketika anak mengikuti kegiatan menari adalah ketika anak mampu menunjukkan sikap inisiatif dalam mengikuti kegitan menari, anak mampu menunjukkan sikap bekerja sama dan saling menghargai ketika menari berpasangan atau menari berkelompok, anak dapat diterima oleh kelompok sosial dalam menari, anak mampu menunjukkan sikap percaya diri dan rasa bangga ketika anak mampu menari tanpa rasa ragu, canggung. Anak menunjukkan sikap berani tampil di hadapan umum pada ssat tampil menari. Anak mampu mengekpresikan perasaan dan emosi seperti rasa senang, bahagia dan bangga ketika mampu menari dengan baik.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Penelitian yang bersifat mengembangkan misalnya, mengembangkan metode mengajar yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2008 : 14 ).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58. Adapun indikator kinerja dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bersikap kooperatif dengan teman.
	2. Menunjukkan sikap toleran.
	3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.)
	4. Memahami peraturan dan disiplin.
	5. Menunjukkan rasa empati.
	6. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).
	7. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
	8. Menghargai keunggulan orang lain.
	9. Sabar menunggu giliran, menunggu atau menunda keinginan selama 3-4 menit
1. **Metode penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Best ( dalam Darmadi, 2011:15) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Adapun metode yang dugunakan oleh peneliti dalan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi kemampuan sosial emosional dilakukan pada saat proses kegiatan menari. Lembar observasi dibuat untuk mendapatkan data mengenai kemmapuan sosial emosional pada saat kegiatan menari.

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi sistematis. Menurut Arikunto (2011) observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan chek-list. Menurut Arikunto (2011: 15). Chek-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi bukan hanya berupa tulisan saja tetapi dapat berupa gambar dan foto- foto atau dapat berupa rekaman video kemampuan sosial emosional anak pada saat kegiatan menari.

 Menurut Sugiyono ( 2010 : 89 ) Adapun data analisis dengan perhitungan untuk menghitung nilai akhir adalah :

 Skor perolehan anak (SA)

 Nilai akhir (NA) = x 100%

 Skor maksimal ideal ( SMI)

Berdasarkan kriteria persentase berikut :

80 % - 100 % : Sangat baik

65 % - 79 % : Baik

51 % - 64 % : Cukup baik

 ≤ 50 % : Kurang baik

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**TABEL 4.3**

**REKAPITILASI KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN MENARI DI PAUD MUTIARA HATI TAHAP I & II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Anak | Tahap I | Tahap II |
| 1. Anggi
 | 70 % | 86,6% |
| 1. Cintya
 | 68,3% | 83,3% |
| 1. Rika
 | 68,3% | 83,3% |
| 1. Wayan
 | 56,6% | 71,6% |
| 1. Sky
 | 66,6% | 81,6% |
| 1. Desak
 | 68,3% | 85% |
| 1. Febi
 | 53,3% | 75% |
| 1. Izza
 | 60% | 78,3% |
| Perolehan rata-rata  | 63,92% | 80,58% |

 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang baik dalam kegiatan menari adalah guru sebaiknya melatih kemampuan sosial emosional anak dimulai dari tahap latihan menari dengan memperhatikan kemampuan sosial emosional anak agar dapat berinteraksi dengan teman lain. Setelah melalui proses kegiatan latihan guru dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan pementasan menari sehingga anak mampu mengungkapkan rasa percaya diri tampil di depan umum, rasa bangga karena anak mampu merasakan sebagai seorang penari yang sesungguhnya. Kemudian melakukan tanya jawab tentang kegiatan menari yang telah dilakukan untuk menstimulasi kemampuan sosial emosional anak sehingga meningkat sesuai dengan harapan. Dengan kita menerapkan menerapkan kegiatan menari secara optimal dan memberikan kesempatan anak untuk dapat mementaskan suatu tarian dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan menari yang telah dilakukan maka kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal.

 Dengan adanya peningkatan persentase pada tahap pengembangan I ke tahap pengembangan II, membuktikan bahwa kemampuan sosial emosional dapat meningkat melalui kegiatan menari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amstrong (2010:15) bahwa kemampuan sosial emosional adalah kemampuan berfikir lewat komunikasi dan interaksi dengan orang lain, sehingga kemampuan sosial emosional dalam menari cenderung dilakukan dalam pengaturan sosial, dimana anak dapat berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi dalam semangat kebersamaan.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

 Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan penelitian pengembangan selama dua tahap pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pengembangan tahap I menunjukan kemampuan sosial emosional yang belum berkembang terlihat pada kemampuan dalam menunjukan rasa percaya diri, rasa bangga, sikap sabar, dan sikap menunda keinginan pada saat kegiatan menari belum berkembang disebabkan karena anak belum merasakan menjadi penari sesungguhnya dan belum tampil menari di depan umum dengan persentase 63,92%.
2. Pengembangan tahap II menunjukan peningkatan pada kemampuan sosial emosional terlihat dari anak sudah mampu menunjukan rasa percaya diri, rasa bangga, sikap sabar, dan sikap menunda keinginan pada saat kegiatan menari karena anak sudah mampu tampil menari di depan umum dan dapat merasakan menjadi penari yang sesungguhnya dengan persentase 80,58%.
3. Dari kedua tahapan pengembangan dalam penelitian terhadap 8 anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan menari. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada penelitian tahap I dengan persentase 63,92%, mengalami peningkatan dengan persentase 80,58%. Hal ini menunjukan kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat melalui kegiatan menari.
4. **Saran**

 Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung proses kegiatan menari pada anak usia dini dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan menari, memberikan kesempatan bagi anak untuk menampilkan hasil dari pembelajaran kegiatan tari baik dalam lomba-lomba tari ataupun dalam kegiatan pementasan sekolah.

1. Bagi guru

 Kepada guru agar meningkatkan kemampuan di bidang menari sehingga dapat menerapkan kegiatan menari untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak khususnya kemampuan sosial emosional.

1. Bagi orang tua

 Kepada orang tua anak, agar lebih mendukung proses kegiatan menari untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan cara mengikut sertakan anak dalam kegiatan menari, lomba-lomba tari maupun pementasan tari baik yang diadakan pihak sekolah maupun luar sekolah.

1. Bagi peneliti lain

 Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dan kemampuan aspek lain karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram tahun pelajaran 2012/2013.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* . PT Pustaka Setia : Bandung.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Peneilitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta : Jakarta.

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers : Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Sistem Pendidikkan Nasional*. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.

Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1984. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta : Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.

Goleman, Daniel.2012. *Emotional Intelegence (Terjemahan*). Jakarta:PT Gramedia.

Hurlock , B. Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, J Lexy. 2000. *Metodologi Penilaian Kualitatif* . Remaja Rosdakarya: Bandung.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Taman Kanak- Kanak* . Rineka Cipta : Jakarta.

Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta : Jakarta.

Mustaqim.2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Rineka Cipta : Jakarta.

Nasution, S. 2001. *Metode Research*. Bumi Aksara: Jakarta.

Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta

Sediawati. 2001. *Tari,* *Tinjauan dari Berbagai Segi*. Dunia Pustaka Jaya: Jakarta.

Setiadarma, Monty P. 2003. *Mendididik Kecerdasan*. Pustaka Populer Obor : Jakarta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ). Alsabeta: Bandung.

Sujiono.2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Sukardi. 2000*. Bimbingan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.

Widia Pekerti, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka : Jakarta.

Yatim, Rianto. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT SIC :Surabaya.